

## Strategi Pengelolaan Usaha Lilin Aromaterapi dalam Meningkatkan Penjualan di Kabupaten Gianyar Bali

<sup>1</sup>I Gede Cahyadi Putra, <sup>2</sup>I Wayan Gde Wiryawan, <sup>3</sup>I Gusti Bagus Ngurah Gunadi,  
<sup>4</sup>I Gusti Agung Ayu Istri Lestari

<sup>1,3</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar; <sup>2</sup> Fakultas Hukum Universitas Mahasaraswati Denpasar; <sup>4</sup>Fakultas Teknik Universitas Mahasaraswati Denpasar

\*Email: cahy4dini@gmail.com

### ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Usaha kecil menengah (UKM) yang bergerak dalam bidang usaha pembuatan lilin aromaterapi yaitu UKM Bali Star Candle dan UKM Bali Ayu. Kontribusi mendasar program ini adalah meningkatkan kapasitas produksi, pengelolaan manajemen keuangan dan pelaporan yang sesuai dengan standar, peningkatan pemasaran melalui media sosial. Metode yang diterapkan untuk mentransfer iptek yang dibutuhkan oleh UKM adalah dengan melakukan pembinaan dan pendampingan dengan meletakkan UKM pada posisi *sains*, teknologi, ekonomis yang berskala global. Pembinaan dilakukan dengan memberikan pemahaman teoritis dan pendampingan praktek langsung dilapangan. Hasil kegiatan yaitu: pembuatan standar kualitas produk, pelatihan desain label dan pengemasan produk, perancangan, pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan, pengurusan ijin-ijin usaha, mengikuti workshop, bimtek dan seminar, mengikuti pameran dagang, pembuatan *neonbox*, pembuatan *website*, katalog produk dan brosur untuk sarana promosi.

**Kata kunci:** UKM, Lilin Aromaterapi, Ekspor, Pembinaan, Pendampingan

### ABSTRACT [TNR, 11 PT]

*This community service program is carried out on small and medium enterprises (SMEs) which are engaged in the business of making aromatherapy candles namely Bali Star Candle SMEs and Bali Ayu SMEs. The fundamental contribution of this program is to increase production capacity, manage financial management and reporting in accordance with standards, increase marketing through social media. The method applied to transfer science and technology needed by SMEs is by conducting coaching and mentoring by putting SMEs in the position of global scale science, technology, economics. Coaching is carried out by providing theoretical understanding and mentoring practice directly in the field. The results of the activities are: making product quality standards, label design and product packaging training, designing, training and mentoring in making financial reports, managing business permits, attending workshops, technical guidance and seminars, participating in trade shows, making neonboxes, creating websites, product catalogs and brochures for promotional tools.*

**Keywords:** SMEs, Aromatherapy Candles, Exports, Coaching, Assistance

### PENDAHULUAN

Kontribusi sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam menentukan Produk Domestik Bruto (PDB) dan sektor penghasil devisa negara juga tak perlu diragukan lagi. Saat ini, UKM telah dijadikan agenda utama pembangunan ekonomi Indonesia. Untuk mendorong hal tersebut kebijakan pemerintah telah menunjukkan keberpihakan kepada UKM. Sejalan dengan semangat nawacita, pemerintah berupaya untuk meningkatkan

produktivitas rakyat dan daya saing secara internasional, serta menumbuhkan kemandirian ekonomi dengan menitikberatkan pada sektor-sektor strategis ekonomi domestik. Pemerintah menyadari secara penuh bahwa kebijakan yang mendukung UKM akan mampu menciptakan kondisi UKM di Indonesia yang sehat dan kuat, sehingga mampu menjadi pilar utama perekonomian. Kebijakan pemerintah tersebut mendorong tumbuhnya sentra-sentra ekonomi

mikro kecil dan menengah yang mendukung ekonomi kerakyatan.

Pemerintah Kabupaten Gianyar juga memprioritaskan pembangunan dalam peningkatan sinergi pengelolaan potensi daerah dalam rangka mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan daya saing daerah. Kabupaten Gianyar menempatkan pembangunan sektor Industri khususnya Industri Kecil dan kerajinan rumah tangga khususnya yang menunjang kegiatan pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan atau sektor prioritas dalam pembangunan yang diarahkan untuk terwujudnya usaha kecil menengah yang mandiri, ramah lingkungan serta tangguh dan maju menuju masyarakat sejahtera.

Kabupaten Gianyar merupakan kota seni menghasilkan kerajinan seperti ukiran, patung dan sebagainya itu hal yang jamak diketahui oleh masyarakat luas, tetapi di balik semua potensi Gianyar baik sebagai magnet wisatawan untuk mengunjungi keindahan berbagai wilayah seperti Ubud, Sukawati, tampaksiring dan sebagainya, ada satu jenis kerajinan yang nyaris luput dari mata masyarakat, yaitu kerajinan Lilin Aromaterapi Bali. Kerajinan Lilin Bali kebanyakan dikenal sebagai produk kerajinan daerah Suwat dan Desa Keramas.

Selain dikenal karena keindahan desanya yang memiliki area persawahan hijau menghampar di setiap sudut desa Suwat, adalah terkenal pula akan keindahan dan kreativitas masyarakatnya dalam membuat kerajinan lilin. Desa Suwat ini letaknya di kabupaten Gianyar dan hanya sekitar 18,6 km dari Kota Gianyar. Kerajinan Lilin Bali adalah hasil sentuhan tangan-tangan terampil perajin Bali, yang dikenal lebih menonjolkan unsur seni untuk kelengkapan ritual maupun pesta ulang tahun dan pernikahan.

Desa Keramas merupakan salah satu bagian dari wilayah Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. Memiliki luas wilayah 474Ha yang terletak di pesisir selatan Kota Gianyar. Untuk mencapai desa ini bisa ditempuh melalui Kota Denpasar, lewat by pas Prof.Ida Bagus Mantra kurang lebih 35km, jarak dari Kota Gianyar sendiri hanya terpaut 3,5km, sedangkan dari Kota Kecamatan Blahbatuh berjarak 4km. Desa

Keramas juga terkenal dengan keindahan alamnya dan kerajinan home industri masyarakat seperti kerajinan kaca, tenun dan kerajinan lilin aromaterapi.

Bali meraih devisa sebesar 409.922,88 Dolar AS dari ekspor beragam cinderamata berbahan baku lilin, selama periode Januari-Agustus 2015. Angka tersebut naik 26,22 persen, dibanding periode yang sama pada 2014, sebesar 324.769,39 Dolar AS (Nusabali, 27 Oktober 2015). Kerajinan ini menjadi prospek yang sangat menjanjikan bagi pasar internasional karena Lilin tak hanya bermanfaat sebagai alat penerangan. Namun, lilin juga berfungsi sebagai obat penurun atau pengusir stres. Khasiat antistres inilah yang dikandung lilin aromaterapi yang disukai oleh wisatawan asing.

Melihat potensi dan data perkembangan pemasaran ekspor kerajinan lilin tersebut, sangatlah mungkin apabila perguruan tinggi khususnya Universitas Mahasaraswati Denpasar selaku institusi pendidikan ikut berperan serta dalam pengembangan kerajinan lilin khususnya lilin aromaterapi ke arah yang lebih maju. Pengembangan dan pendampingan baik dari segi kualitas dan kuantitas, segi desain, segi keamanan dan segi manajemen melalui pendampingan dan pembinaan terhadap usaha mikro kecil dan menengah ini.

Kelompok UMKM pengerajin lilin yang sedang berkembang dan di kenal masyarakat sekitar di Desa Suwat adalah UKM Bali Star Candle yang dikelola oleh I Made Sudiarsa dan di Desa Keramas adalah UKM Bali Ayu yang dikelola oleh Ibu Komang Yatik. Paparan dan analisis selanjutnya di fokuskan pada kedua profil usaha kerajinan lilin ini yang selanjutnya merupakan mitra dari usulan program ini.

Beberapa permasalahan yang dihadapi kedua UKM dalam upaya pengembangan dan memajukan usahanya sesuai dengan paparan kondisi UKM diatas adalah sebagai berikut:

1. Tata letak (*layout*) produksi belum tertata dengan alur yang teratur, tata letak tidak mempertimbangkan tata urutan penyelesaian produk sehingga menyulitkan lalu lintas kerja karyawan dalam menyelesaikan proses produksi,

sehingga hal ini menyebabkan aliran material tidak efisien.

2. UKM belum memiliki standar khusus terkait dengan kontrol kualitas produk. Hal ini menyebabkan produk yang dihasilkan belum memiliki standar kualitas yang sama antara tiap tahap produksi.
3. UKM belum memiliki ijin dalam kegiatan usahanya dan ijin yang berkaitan dengan produk yang dihasilkan.
4. Kedua UKM belum memiliki catatan yang memadai mengenai kinerja unit usaha. Tidak adanya catatan biaya bahan baku yang spesifik yang memudahkan perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan barang yang dihasilkan. Laporan keuangan dibuat sangat sederhana dan belum mengadopsi standar pelaporan yang berterima umum untuk UKM yaitu standar akuntansi keuangan tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP).
5. Kemampuan dan kreativitas mendesain model kemasan masih rendah, sehingga kemasan dari beberapa produk yang dihasilkan mempunyai desain kurang menarik. Pengepakan produk untuk keamanan dalam penyimpanan dan keamanan dalam transportasi pemasaran belum dilakukan dengan baik.
6. Pemasaran produk masih terbatas pada pelanggan dan wisatawan yang berkunjung ke showroom. Jaringan pemasaran perlu diperluas melalui keikutsertaan dalam pameran-pameran, pembuatan brosur, katalog produk dan pembuatan *website*.

## SOLUSI DAN TARGET LUARAN

### Solusi

Solusi terkait aspek produksi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi:

1. Pembuatan Standardisasi yang khusus terkait dengan kontrol kualitas produk sehingga tidak ada lagi produk yang tidak memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.
2. Mengadakan pelatihan dengan mendatangkan ahli design dalam memilih design produk dan cara

pengepakan produk supaya mempunyai tampilan yang menarik dan aman bagi produk tersebut baik dalam penyimpanan maupun dalam transportasi pemasaran.

Sementara itu, solusi terkait aspek manajemen meliputi:

1. Mengurus perijinan yang diperlukan untuk usaha UMKM.
2. Pembuatan laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Laporan keuangan ini bermanfaat sebagai media pertanggungjawaban keuangan usaha, menilai pertumbuhan usaha dan menilai kinerja unit usaha serta dijadikan dasar untuk melakukan prediksi kemampuan perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Mengadakan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan kepada pegawai bagian keuangan yang terlibat langsung dalam proses penyusunan laporan keuangan tersebut.
4. Mengikuti pameran-pameran dagang untuk meningkatkan pemasaran baik dalam maupun luar negeri.
5. Pembuatan *website* yang diperuntukkan untuk mengenalkan dan memasarkan produk ke seluruh dunia. Sehingga jaringan pemasaran lebih luas, produk yang dihasilkan mitra lebih di kenal oleh masyarakat dunia. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan penjualan.
6. Pembuatan brosur dan katalog produk dengan design yang menarik dan komunikatif.

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan untuk mentransfer iptek yang dibutuhkan oleh UKM Bali Star Candle dan UKM Bali Ayu adalah dengan melakukan pembinaan dan pendampingan dengan meletakkan UKM pada posisi *sains*, teknologi, ekonomi yang berskala global. Pembinaan dilakukan dengan memberikan pemahaman teoritis dan pendampingan praktek langsung dilapangan. Untuk mengetahui efektivitas kegiatan sebelum dan setelah kegiatan dilakukan *pre-*

*test* dan *post-test* terhadap semua peserta yang terlibat langsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya utama dari pelaksanaan program pengabdian ini adalah pada bidang produksi pembenahan ruang produksi pada UKM Bali Ayu dan pembangunan pagar pembatas pabrik pada UKM Bali Star. Pembuatan Standardisasi yang khusus terkait dengan kontrol kualitas produk, pelatihan pendesain kemasan/label dan pengemasan produk. Bidang manajemen, pada bidang ini telah dilakukan beberapa kegiatan yaitu: perancangan, pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan, pengurusan ijin-ijin usaha, mengikuti workshop, bimtek dan seminar, mengikuti pameran dagang, pembuatan neonbox, pembuatan *website*, katalog produk dan brosur untuk sarana promosi. Kegiatan yang telah dilaksanakan pada UKM diuraikan di bawah ini.

### Aspek Produksi

#### 1. Pembenahan ruang produksi

Pada UKM Bali Ayu dilakukan renovasi ruang produksi yang mengacu pada standar dan alur proses dan alur kerja. Bangunan dan fasilitas untuk pembuatan lilin aromaterapi memiliki desain, konstruksi dan letak yang memadai, serta disesuaikan kondisinya dan dirawat dengan baik untuk memudahkan pelaksanaan operasi yang benar. Tata letak dan desain ruangan dibuat sedemikian rupa untuk memperkecil resiko terjadinya kesalahan dan memudahkan pembersihan, pengecatan serta pengepakan produk. Bangunan dan fasilitas dikonstruksi, dilengkapi dan dirawat dengan tepat agar memperoleh perlindungan dari pengaruh cuaca, banjir, rembesan dari tanah serta masuk dan bersarangnya serangga, atau hewan lain.



**Gambar 1. Ruang produksi UKM Bali Ayu Sebelum (Atas) dan Sesudah Renovasi (Bawah)**

Pada UKM Bali Star yang tahun pertama sudah dilakukan penataan di dalam ruang produksi dan pembenahan penyimpanan bahan baku. Pada tahun kedua dilakukan kegiatan pembangunan pagar pembatas pabrik. Selama ini pagar pembatas hanya dipagari dengan tanaman. Lokasi pabrik yang terletak di tengah persawahan dan di pingir jalan serta memudahkan hewan seperti anjing, bebek, ayam bahkan sapi memasuki areal pabrik. Hal ini tentunya sangat mengganggu kenyamanan, kotoran hewa sering dijumpai pada halaman pabrik bahkan sampai mengakibatkan kerusakan pada bahan baku maupun pada beberapa alat pabrik. Berdasarkan hal tersebut kegiatan yang dilakukan adalah pembangunan pagar pembatas yang permanen sehingga binatang atau hewan peliharaan tidak bisa memasuki areal pabrik.



**Gambar 2. Pagar pembatas UKM Bali Star**

#### 2. Standardisasi

Tim melakukan pembuatan standardisasi khusus terkait dengan kontrol kualitas produk sehingga tidak ada lagi produk yang tidak memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Standardisasi adalah usaha membentuk standar. Standar adalah sebuah aturan, biasanya digunakan untuk bimbingan

tetapi dapat pula bersifat wajib (paling sedikit dalam praktik), memberi batasan spesifikasi dan penggunaan sebuah objek atau karakteristik sebuah proses dan/atau karakteristik sebuah metode.

Keberadaan standar menjamin produk yang kita inginkan sesuai dengan harapan, misalnya menyangkut mutu, lingkungan yang bersahabat, keamanan, keandalan, dan efisiensi dengan biaya yang ekonomis. Bila produk memenuhi harapan masyarakat, maka kita berpendapat memang seharusnya demikian, Namun bila tidak ada standar, maka kita akan segera mengetahuinya, Kita melihat bahwa produk yang kita beli mutunya rendah, tidak cocok dengan produk lain tidak serasi dengan perlengkapan yang kita gunakan, berbahaya atau tidak dapat dipercaya. Dengan pembuatan standar ini diharapkan aouput dari produksi lilin aromaterapi mampu bertahan dan terus meningkatkan penjualan di pasar internasional.

### 3. Pelatihan

Tim mengadakan pelatihan dengan mendatangkan ahli design dalam memilih design produk dan cara pengepakan produk supaya mempunyai tampilan yang menarik dan aman bagi produk tersebut baik dalam penyimpanan maupun dalam transportasi pemasaran. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas mendesain model kemasan, sehingga kemasan dari beberapa produk yang dihasilkan mempunyai desain kurang menarik. Pengepakan produk untuk keamanan dalam penyimpanan dan keamanan dalam transportasi pemasaran belum dilakukan dengan baik.

### Aspek Manajemen

Pada aspek manajemen di titik beratkan pada peningkatan manajemen pengelolaan usaha UMKM menuju kepada pengelolaan yang profesional berdasarkan teknologi informasi. Pada aspek manajemen dilaksanakan empat program utama yaitu pengelolaan keuangan, peningkatan kompetensi usaha dan peningkatan strategi pemasaran serta mengurus ijin usaha.

Pengelolaan keuangan dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan

pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di UMKM dan nantinya di tahun berikutnya akan dilanjutkan dengan sistem akuntansi berbasis komputer.

Peningkatan kemampuan skill dan kompetensi pengusaha UMKM dilaksanakan dengan mengikuti beberapa pelatihan dan bimbingan teknis baik dari pemerintah maupun swasta. Sedangkan proses pemasaran dilakukan dengan pembuatan neonbox, mengadakan pameran dagang dan pembuatan *website* sebagai sarana promosi. Berikut adalah beberapa kegiatan yang dilakukan pada aspek manajemen perusahaan.

#### 1. Pelaksanaan Pameran Dagang



**Gambar 3. Pameran pada Pesta Kesenian Bali ke-40 di Art Centre Denpasar, 23 Juni – 21 Juli 2018 dan Asian Rural Sustainable Development, Denpasar 5-7 Juli 2018**

#### 2. Mengikuti Workshop, Seminar, dan Bimtek

Pada tanggal 5-6 Juni 2018 di Denpasar UKM mengikuti workshop e-smart IKM yang diselenggarakan oleh Kementerian Perindustrian. Tujuan workshop ini adalah untuk memperkenalkan kemudahan aplikasi *e-smart* kepada UKM dalam proses

pemasaran sehingga lebih mampu menjangkau pasar secara cepat dan lebih luas.



**Gambar 4. Workshop, Bimtek dan Seminar oleh UKM**

### 3. Mengurus ijin-ijin yang diperlukan untuk usaha UMKM

Pengurusan ijin usaha dan operasional sangat penting untuk mendapatkan status legal dari pemerintah dan masyarakat. Upaya pemerintah untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah dengan mempermudah perizinan untuk UMKM di seluruh Indonesia.

Dengan selembar izin, UMKM bisa memperoleh 4 manfaat. Pertama adalah legalitas usaha, kemudian kemudahan untuk mendapatkan modal karena sudah legal, lalu akses untuk mendapatkan pendampingan usaha dari pemerintah, dan terakhir ialah kesempatan untuk memperoleh bantuan pemberdayaan dari pemerintah.

Memiliki IUMK maka sebuah UKM memiliki tanda legalitas resmi, sehingga dapat memberikan kepercayaan bagi rekan atau calon partner bisnisnya serta sebagai kekuatan usaha. IUMK merupakan bentuk legalitas resmi yang mendapatkan pengakuan sah dari berbagai pihak dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum, dimana menunjukkan kepatuhan pelaku UKM terhadap hukum yang berlaku.

Dengan memiliki IUMK maka pengusaha UKM akan mendapatkan pendampingan dan pengembangan usaha dari

pihak yang terkait. Mereka akan mendapatkan pembedayaan dan dukungan pemerintah dalam mengikuti berbagai program UKM. ijin yang sudah selesai dibuat adalah Surat Ijin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK), Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) Mikro, Tanda Daftar Industri (TDI), Ijin Tempat Usaha, Ijin Mendirikan Bangunan (IMB), dan Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup (SPPL).

### 4. Pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di UMKM.

Selama ini kedua UKM belum memiliki catatan yang memadai mengenai kinerja unit usaha. Tidak adanya catatan biaya bahan baku yang spesifik yang memudahkan perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan barang yang dihasilkan. Laporan keuangan dibuat sangat sederhana dan belum mengadopsi standar pelaporan yang berterima umum untuk UKM yaitu standar akuntansi keuangan tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). Pelatihan dan pendampingan dilakukan untuk merancang dan membangun sebuah laporan keuangan unit usaha seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal.

### 5. Pembuatan *Neon Box*, Brosur dan Katalog

*Neon box* biasa dipakai untuk sarana media Promosi, identitas dari sebuah nama/brand dari toko atau outlet bahkan banyak digunakan untuk media pengenalan suatu produk dan jasa. Sarana penyampaian pesan melalui neon box ini mempunyai beberapa manfaat yaitu Media informasi ini dapat terlihat atau terbaca pesannya dengan jelas di siang dan malam hari.

Terutama pada malam hari nama UKM akan menyala terang dan tentu saja hal ini dapat menarik perhatian konsumen di malam hari dengan demikian maka akan banyak konsumen yang hafal dengan nama toko atau perusahaan tersebut.

Sedangkan pembuatan brosur dan katalog produk meskipun terbilang tradisional, tetapi pemanfaatannya

masihtergolong sangat efektif dibunakan. Kedua media ini mampu memberikan keunggulan pemasaran seperti penyampaian informasi langsung pada point, sehingga konsumen bisa langsung memahami maksud yang disampaikan. Katalog dan prosur juga membuat konsumen mudah menemukan dan mengenali perusahaan dan produk-produk yang dimiliki UKM serta klasifikasi dan harga produk secara cepat.



**Gambar 5. Neonbox UKM**

#### 6. Pembuatan *Website*

Pembuatan *website* yang diperuntukkan untuk mengenalkan dan memasarkan produk ke seluruh dunia. Sehingga jaringan pemasaran lebih luas, produk yang dihasilkan mitra lebih dikenal oleh masyarakat luas, yang berdampak pada peningkatan penjualan. Kedua UKM sudah memiliki domain sendiri yaitu [www.balistarandle.com](http://www.balistarandle.com) untuk UKM Bali Star dan [www.baliayucandle.com](http://www.baliayucandle.com) untuk UKM Bali Ayu.

### SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pada bidang produksi beberapa kegiatan telah dilaksanakan yaitu pembenahan ruang produksi pada UKM Bali Ayu dan pembangunan pagar pembatas pada UKM Bali Star dan Pembuatan standarisasi terkait kontrol kualitas produk dan pelatihan desain label, kemasan dan pengepakan produk.

Pada aspek manajemen di titik beratkan pada peningkatan manajemen pengelolaan usaha UMKM menuju kepada pengelolaan yang profesional berdasarkan teknologi informasi. Pada aspek manajemen dilaksanakan 4 program utama yaitu pengelolaan keuangan, peningkatan kompetensi usaha dan peningkatan strategi pemasaran serta mengurus ijin usaha. Pengelolaan keuangan dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan pembuatan

laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di UMKM dan nantinya di tahun ketika akan dilanjutkan dengan sistem akuntansi berbasis komputer.

Peningkatan kemampuan skill dan kompetensipngusaha UMKM dilaksanakan dengan mengikuti beberapa pelatihan dan bimbingan teknis baik dari pemerintah maupun swasta. Sedangkan proses pemasaran dilakukan dengan pembuatan *neon box*, mengadakan pameran dagang dan pembuatan *website*, brosur serta katalog sebagai sarana promosi.

Berdasarkan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan maka disarankan kepada UKM untuk selalu menerapkan disiplin kerja yang tinggi terhadap karyawan dan selalu bekerja sesuai SOP yang telah ditetapkan sehingga apa yang telah unit usaha rencanakan berjalan sesuai dengan perencanaan.

Kegiatan memberi dampak yang cukup besar terhadap kualitas produk dan produktivitas kerja UKM serta memberikan manfaat yang nampak langsung yaitu adanya motivasi dan semangat yang tinggi dari pegeloa UMKM dalam memajukan usaha sehingga nantinya menjadi UKM yang mampu memproduksi produk lilin aromaterapi yang lebih diterima secara nasional dan internasional dan akhirnya dapat berkontribusi terhadap peningkatan produksi, kualitas dan omzet masing-masing UKM serta mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. Kitab UU HaKI (Hak atas Kekayaan Intelektual) Dilengkapi dengan Penjelasan. Yogyakarta: Permata Press.
- Anonim. 2014. *Undang Undang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika.
- Budiarto, Rachmawan. Susetyo Putera. Hempry Suyatno dan Puji Astuti. 2015. *Pengembangan UMKM antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fajar, Mukti, ND. 2016. *UMKM di Indonesia Persepektif Hukum Ekonomi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Hansen, Don R. and Maryanne M. Mowen. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Buku 1. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Buku 2. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Nitisusatro, Mulyadi. 2012. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Cetakan kedua. November. Bandung: Alfabeta.
- Soeherman, Bonnie. 2010. *Membangun Sistem Informasi UMKM Dagang dengan MS Access*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Warsono, Sony. Endra Mukti. Aryad Ridha. Arif Darmawan. *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikan*. Yogyakarta: Asgard Chapter